

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Marentina Nofatilofa¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb160810246@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Companies that are able to face competition in the industrial world prioritize growth. This study aims to determine the effect of fixed asset turnover and receivables turnover on the return on assets of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period, either partially or simultaneously. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The research sample consisted of 9 food and beverage companies obtained using a purposive sampling method. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The data collection technique used is documentation. The technique of multiple linear regression analysis in analyzing the data used SPSS version 25 software. From the results of the analysis it can be concluded partially that the fixed asset turnover variable has no significant effect on return on assets, while accounts receivable turnover has a significant effect on return on assets. Simultaneously, fixed asset turnover and accounts receivable turnover have a significant effect. With a contribution value of 7.1% and the rest is influenced by other factors.

Keywords: Fixed Assets Turnover; Accounts Receivable Turnover; Return On Assets

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mampu menghadapi persaingan untuk di dunia industri sangat mengutamakan pertumbuhan. Dengan semakin banyaknya perusahaan – perusahaan yang berdiri, maka persaingan akan semakin kuat. Dalam dunia bisnis salah satu tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (*profitabilitas*) yang maksimal.

Bagi setiap perusahaan, profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan tersebut. *Return on asset* sebagai rasio untuk melihat hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Sari, 2020).

Perputaran piutang harus dikelola dengan baik karena sangat berpengaruh pada laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menagih semua piutangnya pada waktu jatuh tempo dan akan terjadi aliran kas masuk sehingga tingkat perputaran piutang perusahaan (Efriyenti, 2018).

Perputaran aktiva tetap merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang dimiliki untuk mendapatkan penjualan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih (Sudarmawanti, 2016).

Return On Asset pada Perusahaan *Foods and Beverage* periode 2016-2020 ditunjukkan pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. *Return On Asset*

No	Kode Perusahaan	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	ADES	1,375	1,015	1,000	885	920
2	STTP	2,880	3,015	3,190	4,360	3,750
3	MLBI	11,950	8,200	11,750	13,675	16,000
4	BUDI	107	63	87	94	96
5	CEKA	1,500	675	1,350	1,290	1,375
6	ICBP	13,100	6,738	8,575	8,900	10,450
7	INDF	6,750	5,175	7,925	7,625	7,450
8	MGNA	90	53	65	77	50
9	PSDN	143	122	134	256	192
10	ROTI	1,385	1,265	1,600	1,275	1,200
11	SKLT	300	370	308	1,100	1,500
12	ULTJ	3,720	986	1,143	1,295	1,350

(Sumber: www.idx.co.id)

KAJIAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Menurut (Hanafi, 2016:152) Untuk mendanai aset setelah disesuaikan dengan biaya yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan total aset untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih digunakan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Menurut (Darya, 2019:25) dijadikan evaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya secara efektif sehingga pendapatan meningkat yang dicatat sesuai jenis laporan keuangan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Perputaran Piutang

Menurut (Purnamawati, 2018:37) dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari pelanggan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang sebagai variabel yang bebas

sedangkan *Return On Asset* sebagai variabel yang terikat. Obyek yang akan diteliti berupa *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur berfokus pada subsektor (*food and beverage*) di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan data kuantitatif yang didapatkan dari sumber sekunder. Data diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.finance.yahoo.com.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah 45 data yang diteliti dari periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga relevan dengan penelitian tersebut. Sampel yang dipilih peneliti dengan kriteria sebagai berikut.

- Perusahaan bergerak di makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan makanan dan minuman secara berturut-turut melaporkan laporan keuangan perusahaan untuk periode 2016-2020.
- Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan *return on asset*.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka perusahaan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
2.	STTP	Siantar Top Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

(Sumber: www.idx.co.id)

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan

manufaktur berfokus pada subsektor (*food and beverage*). Data yang diolah yakni 9 perusahaan \times 5 tahun = 45 dengan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Aktiva Tetap	45	1.73	17.23	.68927	3.44635
Perputaran Piutang	45	2.06	82.93	6.15929	30.79645
ROA	45	1.00	22.00	1.30767	6.53833
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 3. Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang membentuk dua sedangkan *return on asset* merupakan variabel dependen dengan membuktikan *valid* seluruh data dengan jumlah data (N) yakni sejumlah 45 data. Perputaran Aktiva Tetap memiliki jumlah mean sebanyak 0,68927 jumlah terendah sebanyak 1,73, jumlah tertinggi sebanyak 17,23. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata volume Perputaran Aktiva Tetap yang dimiliki perusahaan begitu rendah. Standar deviasi (simpangan baku) sebesar 3,44635 yakni lebih tinggi dari 0,68927.

Perputaran Piutang mendapatkan mean sejumlah 6,15929, jumlah

terendah sebanyak 2,06, jumlah tertinggi sebanyak 82,93. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata volume Perputaran Piutang yang dimiliki perusahaan begitu rendah. Standar deviasi sebesar 30,79645 yakni lebih rendah dari 6,15929.

Return On Asset mempunyai rata-rata sebanyak 1.30767, jumlah terendah 1.00, nilai tertinggi sebanyak 22.00. Ada kecenderungan nilai rata-rata mendekati nilai terendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebanyakan volume *Return On Asset* yang dipunyai perusahaan begitu rendah. Standar deviasi sebesar 6.53833 yakni lebih tinggi dari 1.30767.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.58545291
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.097
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4. diatas, dijelaskan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebanyak 0,159. Dapat dibuktikan dengan $0,159 > 0,05$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.078	3.231		4.977	.000		
Perputaran Aktiva Tetap	-.206	.365	-.086	-.565	.575	.982	1.019
Perputaran Piutang	-.111	.076	-.222	-1.462	.151	.982	1.019

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5. diatas, bahwa dua variabel bebas yakni Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Piutang memuat nilai (VIF) yang berbeda. Pada variabel Perputaran Aktiva Tetap sebesar 1,019 dan variabel Perputaran Piutang sejumlah 1,019 yang dapat

diartikan bahwa nilai (VIF) tersebut memiliki nilai $< 10,00$ maka menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Spearman

Spearman's Rank Correlation Coefficient	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Perputaran Aktiva Tetap		Perputaran Piutang
			Unstandardized Residual	Perputaran Aktiva Tetap	Perputaran Piutang
Unstandardized Residual	1.000		.259		.225
Perputaran Aktiva Tetap	.259		1.000		.177
Perputaran Piutang	.137		.177		1.000

Berdasarkan tabel 6. diatas, menunjukkan variabel Perputaran Aktiva Tetap memiliki nilai *Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)* sebesar 0,085 dan variabel Perputaran Piutang memuat nilai *Unstandardized Residual Sig.* sejumlah 0.137. Dapat

dikatakan suatu model tidak menandakan heteroskedastisitas jika nilai *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokolerasi

Berdasarkan tabel 7. diatas, sebanyak 1,640 membuktikan nilai *Durbin Watson* (DW). Hal ini memaparkan bahwa model regresi tersebut bebas dari adanya korelasi

dengan nilai *Durbin Watson* berpusat diantara du sampai 4-du, yakni 1,6148 < 1,640 < 2,3852 sehingga dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi – Durbin Watson (DW)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.057 _a	.003	-.045	9.17731	1.640	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari persamaan regression tersebut dapat diartikan jika:

1. Nilai konstan sejumlah 16.043. Hal ini artinya apabila *variable* Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang sebanyak 16.043 bernilai (*constant*) maka *return on asset* bernilai 0.
2. Variabel Perputaran Aktiva Tetap memuat nilai koefisien sejumlah 0,285 berarti masing-masing 1 poin kenaikan atau 1 persen variabel Perputaran Aktiva Tetap untuk menurunkan nilai *return on asset* sebanyak 0,285. Koefisien Perputaran Aktiva Tetap negatif bermakna terdapat keterkaitan negatif

Perputaran Aktiva dengan *return on asset* akan menurunkan jumlah Perputaran Aktiva akan menurunkan jumlah *return on asset*.

3. Variabel Perputaran Piutang mempunyai jumlah koefisien regresi sebanyak 0,881 berarti 1 poin kenaikan masing-masing atau 1 persen variabel Perputaran Piutang dapat menurunkan jumlah *return on asset* sebanyak 0,881. Hubungan negatif *return on asset* dengan Perputaran Piutang artinya koefisien bernilai negatif, maka semakin meningkat jumlah Perputaran Piutang akan melemahkan nilai *return on asset* jika variabel lain dirasa konstan.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.043	5.809		2.762	.008
	Perputaran Aktiva Tetap	.285	1.225	.030	.233	.817
	Perputaran Piutang	.881	.378	.304	2.333	.023

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 9. diatas, hipotesis pertama digunakan untuk menguji Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari perhitungan hasil analisis data variabel Perputaran Aktiva Tetap menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,233 < t_{tabel} 2,01808$ dan nilai probabilitas (sig.) $0,817 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel *Return On*

Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, maka H_1 ditolak.

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan atas *return on asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari perhitungan hasil analisis data variabel Perputaran Piutang menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,333 > t_{tabel} 2,01808$ dan nilai probabilitas (sig.) $0,021 > 0,05$ maka

disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, maka H_2 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a	
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.762	.008
	Perputaran Aktiva Tetap	.233	.817
	Perputaran Piutang	2.333	.023

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 10. diatas, nilai F_{tabel} dengan tingkat α 5% diperoleh sebesar 3,21 hipotesis keempat bertujuan untuk menguji Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan atas *return on asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dari

perhitungan analisis hasil data diatas, menunjukkan nilai F_{hitung} 3,453 > F_{tabel} 3,21 dan nilai probabilitas (sig.) 0,038 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *return on asset*, maka H_4 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261178170.307	2	2794.180	3.453	.038 ^b
	Residual	613607726.093	62	809.150		
	Total	874785896.400	64			

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 11. diatas, bahwa jumlah *Adjusted R square* sejumlah 0,071. Angka ini menandakan bahwa 7,1% *return on asset* dapat disajikan

oleh variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.317 ^a	.100	.071	28.44556	

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap

b. Dependent Variable: ROA

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Asset

Pengujian hasil hipotesis (H_1) dilakukan melalui perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 didapatkan t_{hitung} 0,233 > t_{tabel} 2,01808 dan nilai probabilitas (sig.) 0,817 > 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya semakin tinggi nilai perputaran aktiva tetap maka tidak dapat memberikan keterlibatan atas jumlah *Return On Asset*. Perputarannya rendah, kemungkinan terdapat kapasitas terlalu

besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat atau mungkin disebabkan oleh hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Hal inilah yang menyebabkan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ajibroto, 2021) bahwa secara parsial perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan atas *Return On Asset*. Tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djafar, 2020) bahwa

secara parsial berpengaruh dan signifikan atas *Return On Asset*.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hipotesis (H_2) dilakukan dengan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 didapatkan $t_{hitung} 2,333 > t_{tabel} 2,01808$ dan nilai probabilitas (sig.) $0,021 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya peningkatan pada perputaran piutang menandakan telah berjalan baik dan lancar sehingga cepat berubah menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin tinggi pula *Return On Asset* yang dicapai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaral Canizio, 2017) bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset*. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrillah, 2016) bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan pada *return on asset*.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F menyajikan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,071. Angka ini menandakan bahwa 7,1% Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Keberhasilan manajemen merealisasikan aset tetap dan mampu secara mengubah piutang menjadi kas.

SIMPULAN

- (1) Kesimpulan 1; hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,233 > t_{tabel} 2,01808$ dan nilai probabilitas (sig.) $0,817 > 0,05$. Maknanya secara parsial Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh *significant* atas *Return On Asset*, maka H_1 ditolak.
- (2) Kesimpulan 2; Hasil uji t menunjukkan menunjukkan jumlah $t_{tabel} 2,01808 < 2,333 t_{hitung}$ dan jumlah probabilitas (sig.) $0,021 > 0,05$. Artinya Perputaran Piutang berpengaruh

signifikan terhadap *Return On Asset*, maka H_2 diterima.

- (3) Kesimpulan 3; Pengujian F hasil menunjukkan jumlah $F_{tabel} 3,21 < F_{hitung} 3,453$ dan jumlah probabilitas (sig.) $0,05 < 0,038$. Mampu disimpulkan bahwa terjadi pengaruh *significant* variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap *return on asset*, maka H_4 diterima. Jumlah *Adjusted R square* sejumlah 0,071. Angka ini bahwa menandakan 7,1% *Return On Asset* bisa disajikan oleh variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillah. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. BFI Finance Indonesia Tbk. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 2(3), 28.
- Ajibroto, K. (2021). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Assets Pada PT. BPRS HIK Parahyangan Bandung. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 84–94. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.291>
- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(2), 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Darya, I. G. P. (2019). Akuntansi Manajemen (Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Djafar. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Urnal Economix*, 8(2), 172–183.
- Efriyenti, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(3), 72–86.
- Hanafi. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Lima). UPP STIM YKPN.
- Purnamawati, I. (2018). Akuntansi dan Implementasinya dalam KOPERASI dan

UMKM (Pertama). Rajawali Pers.
Sari, E. P. (2020). Piutang Terhadap Profitabilitas. *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, 2(1), 36–47.

Sudarmawanti, E. (2016). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. BAKRIE & BROTHERS Tbk Tahun 2003 – 2010. *Monex*, 5(2), 197–203.